

Peran Manajemen Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Gampong Matang Seulimeng, Kota Langsa

Agus Salim^{1*}

¹Bimbingan Konseling, Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Langsa, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Kualitas Pendidikan; Manajemen Kepemimpinan; Pelatihan Siswa

Keywords:

Education Quality; Leadership Management; Student Training
Copyright ©2024 by Author. Published by Universitas Sains Cut Nya Dhien

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Peran Manajemen Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada beberapa peranan manajemen kepemimpinan Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' dalam memimpin pendidikan Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' yaitu: menerapkan strategi pembelajaran personal dan kelompok kepada Kaum Ibu sebagai peserta didiknya, model personal dan kelompok dilakukan secara langsung dalam kegiatan belajar di pengajian kaum ibu Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa'. Adapun faktor penghambat Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' yaitu adanya faktor waktu seperti kurangnya peserta didik yang mengikuti kegiatan karena adanya kesibukan diluar, seperti acara keluarga ataupun yang lain, minimnya ketepatan penyampaian materi seorang guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar serta faktor kepedulian guru dengan keadaan pelajarnya dalam menguasai pelajaran yang sedang diajarkan sehingga ada kaum ibu bisa menerima pelajaran yang disampaikan guru dan sebaliknya ada yang tidak bisa menerima pelajaran yang disampaikan guru tersebut. Dari penerapan strategi, konsep dan model diatas sudah baik dari segi peran manajemen kepemimpinan dan memiliki pengembangan organisasi yang baik pula, meskipun ada beberapa hambatan, namun hal tersebut dapat diatasi oleh solusi-solusi yang ada.

ABSTRACT

The title of research is "The Role Leadership Management in Improving the Quality of Education at Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Gamping Matang Seulimeng". This Research uses a qualitative descriptive methde with a qualitative approach. The results of this research stateare several leadership management roles of Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' in leading the education of Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa', namely: implementing personal and group learning strategies for mother as students, personal and group models carried out directly in learning ectivities at the Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' moteher's recitatio. The inhibiliting factor for Majelis Ta'lim Raydharun Nisa' are time factors such as the lack of students taking part in activities due to busyness outside, such as family events or other things, the of accuracy in delivering material from a teacher to student in the teaching and learning proses and the teacher's concern for the condition of the students in matering the lessons being taught so that there are mothers who can accept the lessons delivered by the teacher and conversely there are those condition of students in mastering the lessons being taught so that there are mother who can accept the lessons delivered by the teacher and conversely there are those who cannot accept the lessons delivered by the teacher. From the implementation of the strategy, concept and model above, it is good in

terms of the role of leadership management and has good organizasion development, although there are several obstacles, these can be overcome by existing solution.

*Corresponding author

E-mail addresses: aagussalim34@gmail.com (Agus Salim)

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan aspek manajerial dalam kehidupan organisasi yang merupakan posisi kunci. Kepemimpinan berperan sebagai penyelaras dalam proses kerja sama antar manusia dalam organisasinya. Kepemimpinan yang dinamis dan efektif merupakan sumber daya yang paling pokok yang sulit di jumpai.

Kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang atau pemimpin, untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginan-keinginannya dalam suatu keadaan tertentu (Mulyono, 2018). Kepemimpinan lahir dari proses internal (*leadership from the inside out*) tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang. Kepemimpinan (*leadership*) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan. Kemampuan ini di maksudkan dalam pengembangan program Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' (Peramesti & Kusmana, 2018).

Seorang pemimpin harus tau bagaimana memanejemen suatu organisasi yang dipimpinya. *manajemen* merupakan kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. Menurut The Liang Gie memberikan batasan manajemen sebagai segenap perbuatan penggerakan kelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu (Jaya et al., 2020).

Peran pemimpin dapat dibagi menjadi 5 bagian diantaranya: 1) Pencairan alur adalah peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti; 2) Penyelaras adalah peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi; 3) Pemberdaya adalah peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan dan kreativitas untuk mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati; 4) Peran pengambilan keputusan adalah sangat besar perannya bagi seorang pemimpin, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin; 5) Peran pemimpin dalam membangun tim adalah menyukseskan tujuan bersama sebuah kelompok organisasi atau masyarakat, sebuah tim merupakan sekelompok orang dengan keahlian saling melengkapi dan berkomitmen pada misi yang sama, pencapaian kinerja dan pendekatan dimana mereka saling tergantung antara satu dengan lainnya (Mahirun & Suryani. Nasution, 2002).

Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pola atau tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu (Sahidi et al., 2020). Inti kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tindakan orang lain. Pemimpin adalah orang yang diakui memiliki sifat terpercaya, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain sehingga dipilih atau disepakati sebagai pemimpin (Norhasanah, 2021). Dalam kepemimpinan, Ada beberapa strategi yang sering digunakan yaitu: a) Lebih banyak mendengar dan kurang berbicara; b) Menanyakan masalah lebih banyak dan sedikit memberikan jawaban; c) Cepat belajar dari kesalahan dan tidak larut; d) Mendorong pemecahan masalah dengan orang lain dari pada memecahkan masalah untuk orang lain; e) Membagi informasi daripada mendengarkan saja; f) Mendorong kreativitas, tidak berkompromi; g) Mendorong kelompok kerja dan kerjasama, tidak merusak kompetisi; h) Cepat memberikan kebebasan dan saling menghargai dalam kebebasan serta tidak bergantung; i) Membangun komitmen pimpinan mandiri dan tidak menyalahkan anggota; j) Memimpin orang lain untuk mengarahkan diri mereka dan tidak mengawasi mereka dengan merasa lebih di atas; k) Membangun struktur organisasi yang mendukung kepemimpinan mandiri seperti tim manajemen mandiri (Suherman, 2019).

Majlis Ta'lim Raudhatun Nisa' merupakan sebuah nama persatuan atau suatu kelompok organisasi Islami yang bergerak pada bidang pendidikan agama Islam. Organisasi Majelis Ta'lim Gampong Matang Seulimeng adalah suatu lembaga pendidikan yang menghimpun kaum ibu, didirikan dengan maksud memberdayakan keagamaan kaum ibu.

Hal ini jelas mempengaruhi lingkungan untuk melakukan perubahan. Majelis Ta'lim semakin aktif menggerakkan masyarakat demi peningkatan iman dan taqwa terutama kepada kaum perempuan agar semakin relegius, karena perempuan adalah kaum yang bersentuhan langsung dengan generasi muda, dan para ibu-ibulah yang lebih berperan dalam membina karakter anak-anaknya di rumah.

Majlis Ta'lim Raudhatun Nisa' merupakan bentuk kelompok sosial yang ada di masyarakat yang mana anggotanya adalah sebagian kaum ibu-ibu, yang berkeinginan mempelajari ajaran Islam lebih baik dan lebih dalam lagi serta mampu membaca Al-quran dengan teratur sesuai tatanan yang berlaku. Ibu-ibu juga merupakan sumber kekuatan dalam pembangunan, semakin baik kualitas ibu-ibu akan semakin baik pula kualitas generasi mudanya.

Apalagi Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Gampong Matang Seulimeng memberikan bantuan untuk pembinaan kepada masyarakat desa dengan kegiatan-kegiatan rutusnya baik kegiatan rutin berkala mingguan, kegiatan rutin berkala yang dilaksanakan bulanan seperti melaksanakan pendidikan pengajian bersama dengan menghadirkan pembicara atau ustadz dan ustadzah yang menyampaikan materi-materi pengajian dalam format ceramah dan diskusi, ceramah dan diskusi tersebut menyangkut masalah akhlak atau moral islami, dengan bersumber pada Al-qur'an dan hadist sebagai upaya peningkatan nilai-nilai keberagamaan yang ada pada jamaah, kemudian materi ceramah dan diskusi yang berkaitan dengan ibadah, yaitu menyangkut pelaksanaan ritual seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya yang diajarkan menurut ketentuan fiqih, dan beberapa masalah muamalah.

Dan berkala tahunan seperti safari Ramadhan yang dilakukan setiap tahun di hadiri oleh berbagai kalangan masyarakat. Dalam safari Ramadhan juga dilakukan kegiatan Shalat Tasbih, dzikir bersama dan pembagian sembako untuk kaum dhuafa maupun anak yatim. Ditambah Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Gampong Matang Seulimeng juga memiliki kegiatan berkala tahunan meliputi kegiatan hari-hari besar seperti peringatan *Satu Muharam, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj*, kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali meliputi kegiatan dalam bentuk peringatan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dengan menyelenggarakan pengajian-pengajian akbar, yaitu pengurus dari Pengajian Kaum Ibu Raudhatun Nisa' mendatangkan penceramah yang lebih besar kapasitas keilmuannya untuk mengisi pengajian dan dihadiri oleh segenap kaum muslimin tidak terbatas hanya pada jamaah atau anggota Pengajian Kaum Ibu Raudhatun Nisa'.

Dari beberapa alasan tersebut, dapat dikatakan Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa dapat mengelola organisasi dengan baik. Bukti keberhasilan ini dapat dilihat dari pengembangan program organisasi yang ada, dengan melihat observasi sementara maupun hasil wawancara bersama pengurus Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' yang berada di Gampong Matang Seulimeng yakni keaktifan aktivitas kaum ibu dalam antusias mengikuti pendidikan agama. Di sinilah dapat dilihat bagaimana kepemimpinan seorang pemimpin dalam melaksanakan usaha dan kerjasamanya untuk berkoordinasi dan mensinkronisasi kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim yang telah ditetapkan.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan bagaimana seorang pemimpin dalam menggunakan kemampuan kepemimpinannya, untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya (Rohaeni, 2016). Peran kepemimpinan sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu organisasi, maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul: "Peran Manajemen Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Desa Matang Seulimeng Kota Langsa".

Dari berbagai uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan kaum ibu Raudhatun Nisa'.
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kaum ibu Raudhatun Nisa'.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan kaum ibu Raudhatun Nisa'.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kaum ibu Raudhatun Nisa'.

2. METODE

Pendekatan yang dianggap sesuai adalah pendekatan jenis penelitian lapangan/pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu proses penggambaran yang membawa upaya guna mengungkapkan kesadaran fenomenal melalui pengetahuan yang bersifat filsafat ke pengetahuan yang tidak terbatas (Hasbiansyah, 2008). Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus observasional, yang diarahkan untuk mengungkapkan bagian-bagian dan suatu organisasi seperti peristiwa, kejadian atau kegiatan tertentu, subyek tertentu dalam suatu organisasi.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok organisasi Islami yang bergerak pada bidang pendidikan agama Islam yaitu Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' yang berlokasi di Lintasan Jalan Sudirman tepatnya di Lorong TPI mushalla Al-furqan Lingkungan 1 Jeumpa RT 002 dan RW 001 Desa Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kabupaten Kota Langsa.

Sumber data dari jenis data yang dikumpulkan berupa data-data kualitatif yang merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian lapangan dan kepustakaan yang berbentuk keterangan-keterangan mengenai "Peran Manajemen Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Desa Matang Seulimeng Kota Langsa". Jenis data kualitatif ini terdiri dari data primer dan data sekunder. (Ngadin, 2022). Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan. Data-data tersebut peneliti peroleh dari pengurus-pengurus Organisasi Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat. Sumber data sekunder (data tersedia) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data-data tersebut berupa referensi-referensi yang penulis peroleh dari perpustakaan dan dari laporan-laporan peneliti terdahulu serta laporan-laporan yang dikeluarkan oleh pengurus Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' yang relevan dengan obyek penelitian yang berhubungan dengan data Peran Manajemen Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Desa Matang Seulimeng Kota Langsa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan, merupakan kerangka dasar bagi dunia pembelajaran untuk mencapai sasaran saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sebagai tolak ukur keberhasilan seorang pemimpin menjadi komunikator yang aktif dalam sebuah kelembagaan baik dalam mengumpulkan peserta didik, mengarahkannya hingga mengontrolnya di awal maupun sampai berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Dalam manajemen kepemimpinan, yang harus dimiliki dulu oleh pemimpin adalah pemikiran yang strategis. Dengan kata lain, tata cara memimpin yang akan membawa ke suatu perspektif. Dalam pemikiran strategis terkandung sistem nilai, misi, visi, dan strategi.

Strategi dalam kepemimpinan manajemen pada dasarnya merupakan perencanaan jangka panjang yang akan lebih merupakan proses analisis pemikiran strategis dan intuisi. Dalam kegiatan belajar mengajar, penilaian kualitas dengan analisis motivasi sebagai peserta didik (Kaum Ibu) mengalami peningkatan.

Untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar, dalam peran manajemen kepemimpinannya selama ini menerapkan strategi pembelajaran personal dan kelompok kepada Kaum Ibu sebagai peserta didiknya. Model personal dan kelompok ini dilakukan secara langsung dalam kegiatan belajar di Pengajian Kaum Ibu Majelis Taklim Raudhatun Nisa'.

Selain itu, kegiatan strategi model personal dan kelompok juga dilakukan pimpinan dan guru di luar lingkungan forum pengajian saat kaum ibu berada di lingkungannya.

Karena dengan strategi tersebut bagi pemimpin dalam pengimplementasiannya menjadi konsep yang cukup baik bagi pendidikan kaum ibu sebab orientasi kegiatan pembelajaran yang dibangun lebih menekankan pada proses pengembangan kepribadian individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bagi kaum ibu sebagai peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional. Konsep pembelajaran yang dibangun oleh pemimpin ini bertitik tolak dari teori humanistik, yaitu berorientasi pada pengembangan individu maupun kelompok sehingga hal yang diharapkan dalam capaiannya kaum ibu sebagai peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat memandirikan dirinya sendiri dalam melangsungkan hidup baik secara personal maupun keluarga, dan baik itu dalam hal perkara hubungannya antara sesama manusia (*habluminannas*) dan pencipta makhluk (*habluminallah*) dalam ruang lingkup kehidupan yang nyata.

Manajemen kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin Majlis Ta'lim Raudhatunnisa kepada guru pengajar juga berbeda. Hal yang dibangun dalam pelaksanaan pembelajarannya oleh pengajar kepada peserta didik kaum ibu adalah pemimpin menanamkan kepada para pendidik agar tidak hanya menempatkan dirinya sebagai profesi pekerjaan sebagai pengajar saja, tapi juga menunjukkan kepada Kaum Ibu mereka juga bisa menjadi teman yang baik di luar kegiatan belajar mengajar atau ketika berada di luar lingkungan Pengajian Majelis Ta'lim.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, para pengajar melakukan beberapa strategi, salah satunya mengadakan komunikasi secara langsung dengan pelajar (Kaum Ibu) itu sendiri dan dengan suami sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kehidupan luar kelompok pengajian Raudhatun Nisa'. Pendekatan ini meliputi melihat lingkungan keluarganya, mencari permasalahan dari Kaum Ibu untuk mendapatkan solusi bagi kemajuan dan peningkatan motivasi Kaum Ibu kedepan. Strategi ini sangat efektif dalam pendidikan guru pada Majelis Ta'lim Raudhatunninsa' dengan Kaum Ibu sebagai peserta didik.

Di sini para guru mencoba memadukan antara penerapan pembelajaran pendidikan personal dan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada Kaum Ibu. Ada beberapa syarat yang diperlukan untuk pembelajaran kelompok termasuk riset tentang psikologi penerima informasi pembelajaran serta kemampuan untuk mengidentifikasi penerima ilmu pengetahuan yang diprioritaskan. Syarat lain adalah pengetahuan yang memadai dan kebutuhan dari penerima pendidikan.

Selain itu, keteladanan dari kaum ibu lain juga menjadi kekuatan keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan untuk meningkatkan minat belajar Kaum Ibu Pengajian Radhatun Nisa'. Dengan memberikan contoh keberhasilan seseorang dalam keseriusan belajarnya akan dapat memberikan dampak positif kepada pelajar untuk menjadi teladan seperti orang-orang yang secara sungguh-sungguh ingin belajar.

Hal ini ditempuh karena kebanyakan peserta didik tidak serius saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan pengajian di Majelis, dan sebagian Kaum Ibu masih memandang sebelah mata dampak dari pembelajaran bagi kelangsungan masa depannya. Dengan demikian, guru berupaya memberikan contoh konkrit dari keberhasilan pembelajaran pengajian itu.

Suatu strategi manajemen kepemimpinan didisain terutama untuk mengubah pandangan berpikir kaum ibu sebagai peserta didik sesuai dengan guru sebagai yang diteladani, khususnya yang berkaitan manajemen dalam kegiatan belajar adalah memberikan dorongan untuk termotivasi kepada Kaum Ibu agar tujuan keberhasilan guru dapat terwujud dari peran manajemen kepemimpinan itu.

Kehidupan sosial keagamaan jamaah Pengajian Kaum Ibu Raudhatun Nisa' Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa dari aspek akidah, syariah, muamalah dan kultur keislaman sudah menunjukkan tingkat yang baik. Baik aspek akidah, syariah, muamalah dan kultur keislaman. Nuansa Islami sudah terasa kental di Gampong Matang Seulimeng,

meskipun sedikit-sedikit ada saja peristiwa yang merupakan penyimpangan dari nilai-nilai agama seperti perjudian, minum-minuman keras dan perbuatan asusila.

Kegiatan pendidikan Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' dalam proses belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pembelajaran keagamaan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara Pemimpin dan Kaum Ibu. Dalam interaksi ini pemimpin berperan sebagai penggerak, pembimbing dan promotor, sedangkan Kaum Ibu berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik jika Kaum Ibu lebih aktif dibandingkan pemimpin maupun guru dalam menerima instruksi pemimpin maupun dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu interaksi yang terjadi antara Guru dan Kaum Ibu dalam lingkungan pengajian. Kegiatan ini akan memberikan kemudahan kepada Guru dan Kaum Ibu dalam kesempurnaan menerima materi pembelajaran saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Di lain pihak selain pentingnya peran kepemimpinan dalam sebuah lembaga yang menjadi tolak ukur peningkatan kualitas pendidikan kaum ibu Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa'. Dalam hal ini adanya faktor waktu seperti kurangnya peserta didik yang mengikuti kegiatan karena adanya kesibukan diluar, seperti acara keluarga ataupun yang lain, kemudian hambatan yang juga didapatkan pada Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' yaitu dalam proses belajar mengajar setiap Guru, dan ketepatan penyampaian materi seorang Guru kepada peserta didik pengajian Kaum Ibu, hal ini akan dapat memberikan akses kepada guru pengajar untuk lebih mudah masuk ke komunitas Kaum Ibu melalui kegiatan belajar mengajar.

Setiap orang yang sudah berprofesi sebagai seorang guru, harus mampu membuka akses kemampuan intelektualnya dan membuka kelapangan diri kepada seluruh peserta pengajiannya, agar semua Kaum Ibu merasa bagian dari peserta didik yang dekat dengan guru dalam kegiatan belajar. Hal ini sebagaimana dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga setiap Kaum Ibu yang terlibat dalam kegiatan belajar merasa bagian dari komunitas itu.

Tabel 1. Dapat atau tidak memberi motivasi peserta didik saat Guru menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
a	Dapat	17	34 %
b	Kadang-kadang	33	66 %
c	Tidak Dapat	-	
d	Tidak tahu	-	
Jumlah Jawaban		50	100 %

Melalui data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa 66% responden menyatakan kadang-kadang termotivasi belajar saat menerima pembelajaran dengan Guru, dan 34% responden dapat termotivasi belajar saat menerima pembelajaran dengan Guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, seorang Guru harus melihat keadaan Kaum Ibu dalam kegiatan belajar mengajar di dalam Majelis. Ada Kaum Ibu bisa menerima pelajaran yang disampaikan Guru, dan sebaliknya ada yang tidak bisa menerima pelajaran yang disampaikan Guru tersebut. Peran Manajemen Kepemimpinan baik sebagai pemimpin atau Guru sekalipun sangat membantu Kaum Ibu untuk memahami pelajaran, namun banyak sebagian Guru hanya sepintas memberitahukan saja dalam kegiatan belajar mengajar di dalam Majelis, tidak dengan upaya membujuk lebih dalam agar Kaum Ibu bisa menerima dan lebih termotivasi untuk belajar.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan/masalah terhadap peran pemimpin dalam peningkatan kualitas pendidikan kaum ibu Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' adalah:

a. Bimbingan Keteladanan

Pemimpin yang mampu memberikan teladan tidak hanya memikirkan keselamatan posisinya sendiri, di atas semua itu ia akan selalu memberikan teladan yang baik untuk mengembangkan timnya agar lebih produktif lagi. Bahkan pemimpin ini akan memiliki tanggung jawab yang besar jika timnya gagal mencapai target kerja yang sudah disepakati.

b. Peningkatan Komunikasi Serta Koordinasi Antar Pimpinan, Pengurus dan Guru

Upaya yang dapat dilakukan untuk mereduksi dampak negatif dari kurangnya solidnya organisasi Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' diantaranya dengan melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan sesama anggota/pengurus Majelis Ta'lim dan guru pengajar, agar segenab permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan kondusif, begitupun tentang ketepatan seorang guru dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didiknya. Komunikasi dan koordinasi yang intensif diharapkan dapat menjadi pengarah bagi pelaksanaan program yang kurang atau tidak maksimal maupun pelaksanaan program yang diskontinyu atau berhenti di tengah jalan. Upaya ini tentunya dilakukan dalam batas-batas kemampuan kaum ibu yang menjadi pengurus Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' untuk menjalankannya.

c. Memaksimalkan Peran dan Kontribusi Stakeholder

Upaya peningkatan mutu dan pembinaan akhlak kaum ibu tidak bisa dibebankan sepenuhnya pada lembaga dan perangkat pembantu didalamnya termasuk Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa'. Memang, lembaga Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' adalah ujung tombak dan pemilik kuasa terbesar dalam peningkatan mutu ini. Karenanya, diperlukan kemandirian, kemauan kuat, dan kerja keras bagi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Tetapi, kalau kita mengacu pada konsep "Manajemen Peningkatan Mutu" maka diperlukan sinergi dan kerjasama antara beberapa komponen (stakeholders) yang melingkupi Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' seperti pimpinan/guru/pengelola/kaum ibu yang ada di lembaga/Badan Pembina, Pemerintah, dan masyarakat, meliputi masyarakat umum, dan pengguna pendidikan lembaga Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa'.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada beberapa peranan manajemen kepemimpinan Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' dalam memimpin pendidikan Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' yaitu: menerapkan strategi pembelajaran personal dan kelompok kepada Kaum Ibu sebagai peserta didiknya, model personal dan kelompok dilakukan secara langsung dalam kegiatan belajar di pengajian kaum ibu Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa'. Karena dengan strategi tersebut bagi pemimpin dalam pengimplementasiannya menjadi konsep yang cukup baik bagi pendidikan kaum ibu sebab orientasi kegiatan pembelajaran yang dibangun lebih menekankan pada proses pengembangan kepribadian individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bagi kaum ibu sebagai peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional.

Adapun faktor penghambat Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' yaitu adanya faktor waktu seperti kurangnya peserta didik yang mengikuti kegiatan karena adanya kesibukan diluar, seperti acara keluarga ataupun yang lain, minimnya ketepatan penyampaian materi seorang guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar serta faktor kepedulian guru dengan keadaan pelajarnya dalam menguasai pelajaran yang sedang diajarkan sehingga ada kaum ibu bisa menerima pelajaran yang disampaikan guru dan sebaliknya ada yang tidak bisa menerima pelajaran yang disampaikan guru tersebut. Dari penerapan strategi, konsep dan model diatas sudah baik dari segi peran manajemen kepemimpinan dan memiliki pengembangan organisasi yang baik pula, meskipun ada beberapa hambatan, namun hal tersebut dapat diatasi oleh solusi-solusi yang ada.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis bermaksud untuk menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : *Pertama*, Meningkatkan pemahaman Guru tentang proses pembelajaran yang efektif, mulai dari fungsi, teknik atau strategi, dan proses manajemen kepemimpinan sebagai profesi guru dalam kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, Menerapkan

proses manajemen kepemimpinan untuk semua peserta pengajian dalam kegiatan belajar mengajar, agar Kaum Ibu secara keseluruhan dapat membina komunikasi dengan Guru.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian. *Mediator*, 9(56), 163–180.
- Jaya, N., Mukhtar, A., & UA, A. N. A. (2020). Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1393>
- Mahirun, & Suryani. Nasution, N. B. (2002). *Kepemimpinan Transformatif Sebagai Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif*. 35(2), 64–76.
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290–297.
- Ngadin, S. M. (2022). Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Manajemen Pendidikan. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 235–246. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26459>
- Norhasanah, N. (2021). Kepemimpinan Dan Keterampilan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pada Pendidikan. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, 1(1), 118–124.
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 10(1), 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- Rohaeni, H. (2016). Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Ecodemica*, 4(1), 32–47.
- Sahidi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal dalam organisasi. *Jurnal MODERAT*, 6(3), 513–524.
- Suherman, U. D. (2019). Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Akutansi Dan Bisnis Syariah*, 1(2), 7823–7830.